

PENGEMBANGAN KURIKULUM MA'HAD ALY NURUL JADID BERBASIS INTEGRASI TURATS DAN KEILMUAN KONTEMPORER

Muallifah¹, Nur Azizah², Nirmayani³, Diah Ayu Dwi Tarwiyah⁴, Lailatul Hasanah⁵,
Nuril Firdausiah Bilgis⁶, Khoirotus Sofia⁷, Siti Nurul Azizah⁸, Faiqotul Fitriyah⁹,
Lailatur Riskiyah¹⁰

¹Ma'had Aly Nurul Jadid, Probolinggo

²Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Anwar, Sampang Madura

^{3,4,5,6,7,8}Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

^{9,10}Pondok Pesantren Zainul Anwar, Probolinggo

e-mail : lip46077@gmail.com¹, nurazizah190606@gmail.com²,
nirmayani161@gmail.com³, diahyudwitarwiyah858@gmail.com⁴,
lailatulhasanah0805@gmail.com⁵, nurilbilgis@gmail.com⁶, khoirotussofia05@gmail.com⁷,
nurulazizah@gmail.com⁸, xyfaiqoh@gmail.com⁹, aylariski076@gmail.com¹⁰.

ABSTRAK

Received: 20-06-2025

Revised: 01-07-2025

Accepted: 29-08-2025

Ma'had Aly merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam berbasis pesantren yang memiliki misi utama mencetak kader ulama yang kompeten dalam ilmu-ilmu keislaman klasik (turats). Namun, tantangan zaman menuntut adanya pengembangan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada pelestarian turats, tetapi juga integratif terhadap keilmuan kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk, strategi, serta tantangan dalam pengembangan kurikulum Ma'had Aly berbasis integrasi turats dan keilmuan kontemporer. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, observasi lapangan, dan wawancara di tiga Ma'had Aly di Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat inisiatif integratif di beberapa Ma'had Aly, proses ini masih bersifat parsial dan belum terstandarisasi. Kendala utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya bahan ajar integratif, dan belum adanya pedoman nasional yang eksplisit. Penelitian ini merekomendasikan perlunya desain kurikulum nasional yang adaptif, pelatihan pengajar secara berkelanjutan, serta penguatan sinergi antara tradisi keilmuan pesantren dan dinamika keilmuan modern.

Kata kunci:

Ma'had Aly, kurikulum, turats, keilmuan kontemporer, integrasi ilmu

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam membentuk arah peradaban suatu bangsa. Sebagai lembaga yang berakar pada nilai-nilai spiritual dan akhlak, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ilmu

pengetahuan semata, melainkan juga berfungsi sebagai sarana pembinaan moralitas, penguatan karakter, serta pengembangan kecerdasan peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berperan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, etika, serta prinsip hidup yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi. Seiring dengan perubahan zaman yang semakin cepat dan kompleks, tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam juga semakin beragam, baik dari segi sosial, budaya, politik, maupun teknologi. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak boleh terjebak dalam pola lama yang stagnan, melainkan harus mampu melakukan transformasi secara berkelanjutan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Upaya transformasi ini mencakup penguatan kurikulum, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penerapan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan global (Hidayat, 2011).

Salah satu bentuk nyata transformasi pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi, khususnya yang bernaung di lingkungan pesantren. Pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang implementasi pengetahuan akademik, melainkan juga sebagai sarana memperluas peran sosial lembaga pendidikan Islam dalam membangun kehidupan masyarakat yang berilmu, berakhlak, dan mandiri. Dalam praktiknya, kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat sekitar untuk menciptakan perubahan positif, baik dalam aspek pendidikan, ekonomi, maupun budaya. Dengan demikian, pengabdian masyarakat tidak sekadar menjadi rutinitas akademik, tetapi juga menjadi wujud nyata dari tanggung jawab sosial dan moral lembaga pendidikan Islam. Kehadiran program ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam mampu menjembatani kebutuhan teoritis dan praktis, sehingga manfaat ilmu pengetahuan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat luas (Suyanto, 2013).

Kegiatan pengabdian masyarakat di Ma'had Aly Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, merupakan contoh konkret bagaimana perguruan tinggi Islam melakukan inovasi dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan zaman. Fokus utama kegiatan ini adalah merancang kurikulum integratif yang memadukan tradisi keilmuan Islam klasik (turats) dengan ilmu pengetahuan kontemporer. Integrasi ini menjadi penting karena umat Islam saat ini tidak cukup hanya memahami teks-teks klasik, melainkan juga dituntut untuk memiliki wawasan luas dalam ilmu sosial, sains, dan teknologi. Dengan adanya integrasi tersebut, diharapkan lahir generasi ulama intelektual yang tidak hanya berakar kuat pada tradisi Islam, tetapi juga mampu memberikan jawaban terhadap tantangan global, seperti modernisasi, industrialisasi, dan digitalisasi. Hal ini menjadikan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan Islam yang tidak eksklusif, tetapi inklusif dan progresif (Muhaimin, 2012).

Integrasi antara turats dan ilmu pengetahuan modern pada hakikatnya bertujuan untuk melahirkan generasi yang memiliki keseimbangan antara kekuatan spiritual, intelektual, dan keterampilan praktis. Abdullah (2006) menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu melakukan pembaruan sistematis agar tidak terjebak pada stagnasi keilmuan yang hanya berputar pada tradisi tanpa inovasi. Senada dengan itu, Azra (2012) mengkritik adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, karena hal tersebut hanya akan memperlemah daya saing umat Islam dalam percaturan global. Oleh sebab itu, pendekatan integratif yang diterapkan di Ma'had Aly Nurul Jadid menjadi sangat relevan, karena tidak hanya melestarikan khazanah klasik,

tetapi juga membuka ruang interaksi dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Dengan cara ini, pendidikan Islam mampu membekali peserta didik dengan kompetensi akademik, spiritual, dan sosial yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada pengembangan kurikulum integratif di Ma'had Aly Nurul Jadid dapat dipandang sebagai langkah strategis yang visioner. Program ini tidak hanya diarahkan untuk menjawab kebutuhan akademik, tetapi juga berfungsi untuk memperkuat sistem pendidikan Islam agar lebih relevan, aplikatif, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan. Dalam konteks globalisasi, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan kompetisi yang semakin ketat, baik dalam bidang keilmuan maupun dalam mencetak lulusan yang berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum integratif bukan sekadar agenda akademik, melainkan sebuah solusi untuk memperkuat eksistensi dan daya saing lembaga pendidikan Islam. Dengan langkah ini, Ma'had Aly Nurul Jadid menunjukkan posisinya sebagai institusi yang tidak hanya melestarikan tradisi keilmuan Islam, tetapi juga aktif merespons perubahan zaman dengan pendekatan yang inovatif (Tilaar, 2002; Rahman, 1982).

Selain berfokus pada pengembangan kurikulum, kegiatan pengabdian masyarakat di Ma'had Aly Nurul Jadid juga diarahkan pada peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa. Perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator yang menyediakan ruang bagi dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensinya melalui diskusi, workshop, pelatihan, serta forum akademik lainnya. Upaya ini tidak hanya menambah wawasan keilmuan, tetapi juga memperkuat kemampuan pedagogis dan metodologis para pengajar dalam proses pembelajaran. Dengan adanya program peningkatan kapasitas ini, diharapkan dosen mampu mengembangkan strategi mengajar yang lebih interaktif, kritis, kreatif, serta kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman. Peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa juga penting untuk menjamin keberlanjutan kualitas pendidikan Islam, sebab tanpa adanya penguatan sumber daya manusia, kurikulum sebaik apapun akan sulit diterapkan secara efektif. Menurut Hasan (2010), mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik yang profesional, visioner, dan adaptif terhadap perubahan sosial (Hasan, 2010).

Tilaar (2002) menegaskan bahwa pendidikan modern harus diarahkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis agar peserta didik mampu menghadapi persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini relevan dengan strategi pembelajaran integratif yang diterapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Ma'had Aly Nurul Jadid. Dengan menggabungkan pendekatan tradisi keilmuan Islam klasik dan ilmu pengetahuan modern, mahasiswa tidak hanya diajak menguasai teori, tetapi juga didorong untuk melatih kemampuan analitis, kreatif, serta pemecahan masalah. Strategi pembelajaran semacam ini memungkinkan mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan kehidupan sosial, ekonomi, maupun budaya yang semakin kompleks. Selain itu, pembelajaran integratif juga menumbuhkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang sangat penting dalam era globalisasi. Dengan demikian, pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pembelajaran integratif dapat dipandang sebagai inovasi signifikan dalam memperkuat daya saing lulusan pendidikan Islam (Tilaar, 2002; Yusuf, 2015).

Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat di Ma'had Aly Nurul Jadid tidak hanya dirasakan oleh lingkungan internal pesantren, melainkan juga oleh masyarakat sekitar. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki peran sosial yang

besar dalam membina dan mengembangkan kehidupan masyarakat. Melalui kurikulum integratif, lulusan Ma'had Aly tidak hanya diharapkan menjadi individu yang berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan komitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Mereka didorong untuk menjadi agen perubahan yang mampu membawa nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan nyata masyarakat dengan cara yang inklusif, kontekstual, dan solutif. Hal ini sejalan dengan pandangan Fazlur Rahman (1982) yang menekankan bahwa pendidikan Islam harus melahirkan intelektual muslim yang memiliki sensitivitas sosial dan mampu merespons problematika umat. Dengan cara ini, pesantren tidak hanya melahirkan cendekiawan, tetapi juga pemimpin sosial yang siap membangun peradaban (Rahman, 1982).

Pada akhirnya, pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Ma'had Aly Nurul Jadid merupakan bentuk ikhtiar untuk menjaga kesinambungan tradisi intelektual Islam sekaligus melakukan inovasi yang relevan dengan tuntutan zaman. Tradisi keilmuan Islam memiliki daya hidup yang kuat apabila senantiasa berinteraksi dengan realitas sosial, budaya, dan teknologi tanpa kehilangan identitasnya. Nasr (1993) menegaskan bahwa tradisi Islam akan tetap bertahan jika mampu mengintegrasikan nilai-nilai esensialnya dengan dinamika zaman. Oleh karena itu, program pengembangan kurikulum integratif yang dijalankan di Ma'had Aly Nurul Jadid tidak hanya berfungsi sebagai model konseptual, tetapi juga sebagai praktik nyata yang dapat diteladani oleh lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan langkah ini, pendidikan Islam diharapkan tidak hanya mampu menjaga otentisitas tradisinya, tetapi juga tampil sebagai kekuatan transformatif dalam menjawab tantangan global di era modern (Nasr, 1993; Zuhdi, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Ma'had Aly Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, dengan tujuan mendukung pengembangan kurikulum berbasis integrasi antara tradisi keilmuan Islam dan ilmu pengetahuan kontemporer. Tahapan awal kegiatan dimulai dengan pengumpulan data sekunder serta dokumen kurikulum yang ada di Ma'had Aly, sebagai dasar untuk memahami struktur dan arah pembelajaran yang telah berjalan. Langkah ini penting agar pengabdian yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga.

Selanjutnya, pengabdian dilaksanakan melalui observasi langsung terhadap proses belajar-mengajar serta implementasi kurikulum di kelas. Dengan ini Pengurus Mengadakan Observasi dan memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana kurikulum diterapkan kepada anak didiknya Agar dapat mengakses dan memahami integrasi keilmuan yang dikembangkan. Dengan cara ini, pengabdian tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga menyentuh praktik nyata dalam aktivitas pendidikan sehari-hari. Adapun metode pelaksanaan pengabdian dilakukan secara variatif agar hasilnya lebih optimal.

Beberapa metode yang digunakan antara lain diskusi akademik untuk menggali pengalaman para pengajar yang berfokus pada perancangan strategi pembelajaran integratif, serta pelatihan metodologi pengajaran yang kontekstual. Selain itu, dilakukan pula sesi refleksi bersama untuk mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan dan merumuskan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum selanjutnya. Melalui rangkaian metode tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata, baik dalam memperkuat kapasitas dosen

maupun meningkatkan kualitas pembelajaran di Ma'had Aly Nurul Adapun metode pelaksanaannya Sebagai berikut:

1. Struktur kurikulum umumnya masih didominasi oleh kajian klasik, terutama dalam bidang fikih, ushul fikih, tafsir, hadis, dan tasawuf. Kitab-kitab seperti *Fath al-Qarib*, *Fath al-Mu'in*, dan *Syarh Ibnu Aqil*
2. Upaya Integrasi Turats dan Keilmuan Kontemporer
3. Mengadakan wawancara antara Pengurus dan anak didiknya agar dapat merespons dan mengelola terhadap Kurikulum Integratif dengan baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi antara turats dan ilmu kontemporer dapat diterapkan secara seimbang dalam kurikulum Ma'had Aly Nurul Jadid. Para pengajar berupaya mempertahankan kekuatan tradisi kitab kuning sebagai landasan utama keilmuan, sambil membuka ruang bagi disiplin ilmu modern seperti filsafat, sosiologi, dan ekonomi Islam. Hal ini membuktikan bahwa tradisi pesantren tidak hanya relevan di masa lalu, tetapi juga dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya. Pembahasan dari kegiatan ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi keilmuan tidak hanya ditentukan oleh dokumen kurikulum, tetapi juga oleh kesiapan para dosen dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif. Diskusi interaktif, penggunaan sumber referensi kontemporer, dan penerapan pendekatan kontekstual menjadi kunci agar mahasiswa mampu memahami turats sekaligus mengaitkannya dengan realitas sosial yang mereka hadapi. Dengan demikian, proses belajar-mengajar menjadi lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Dari hasil pengabdian ini memberikan kontribusi nyata bagi penguatan peran Ma'had Aly Nurul Jadid sebagai lembaga pendidikan Islam yang visioner. Kurikulum integratif yang diterapkan diharapkan mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya menguasai tradisi keilmuan Islam secara mendalam, tetapi juga memiliki kemampuan analisis terhadap isu-isu global seperti radikalisme, lingkungan, dan kesetaraan gender. Dengan cara ini, Ma'had Aly dapat terus berperan aktif dalam mencetak generasi intelektual Muslim yang moderat, adaptif, dan mampu memberikan solusi bagi masyarakat.



Gambar 01. Kegiatan santri belajar kitab Fathul Qarib

Struktur kurikulum umumnya masih didominasi oleh kajian turats klasik, terutama dalam bidang fikih, ushul fikih, tafsir, hadis, dan tasawuf. Kitab-kitab seperti *Fath al-Qarib*, *Fath al-Mu'in*, dan *Syarh Ibnu Aqil* masih menjadi bahan ajar utama. Namun demikian, Ma'had Aly Nurul Jadid juga mulai memperkenalkan mata kuliah tambahan seperti pemikiran Islam kontemporer, ilmu balaghah, pengantar filsafat Islam, serta metodologi penelitian ilmiah. Upaya ini menunjukkan adanya keseimbangan antara menjaga warisan tradisi pesantren dan membuka ruang bagi pengembangan wawasan baru. Sebagai contoh, Ma'had Aly Nurul Jadid telah menyisipkan materi "Fikih Sosial" dan "Ushul Fiqh Kontemporer" sebagai jembatan antara khazanah klasik dan kebutuhan zaman. Hal ini menandakan adanya inisiatif lokal dalam mereformasi kurikulum secara bertahap, meskipun belum sepenuhnya bersifat sistemik atau terstandarisasi. Langkah ini merupakan bentuk nyata komitmen lembaga untuk terus berinovasi dalam menjaga relevansi pendidikan Islam di tengah tantangan modern.



Gambar 02. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam Sehari-hari

Temuan dari kegiatan ini kemudian dijadikan dasar untuk memberikan rekomendasi dalam rangka pengembangan kurikulum yang lebih integratif dan aplikatif. Rekomendasi tersebut tidak hanya menekankan pentingnya mempertahankan nilai-nilai turats, tetapi juga mendorong pemanfaatan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Dengan adanya langkah ini, pengabdian yang dilakukan diharapkan mampu memperkuat posisi Ma'had Aly Nurul Jadid sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya menjaga tradisi keilmuan klasik, tetapi juga responsif terhadap dinamika keilmuan kontemporer dan tantangan global.

Integrasi kurikulum tampak melalui beberapa pendekatan yang dilakukan oleh pengelola Ma'had Aly, antara lain:

1. Pendekatan tematik dalam kajian kitab, seperti mengaitkan bab-bab dalam fikih dengan fenomena sosial aktual (misalnya, zakat dalam konteks ekonomi digital).

2. Pengembangan metodologi istinbat hukum yang menggabungkan pendekatan ushul fikih klasik dengan analisis sosial-kontekstual.
3. Pelatihan dan workshop bagi pengampu (ustadzah) untuk menguasai isu kontemporer, termasuk keterampilan riset dan penulisan ilmiah.

Namun demikian, proses integrasi ini masih menghadapi beberapa kendala, antara lain:

1. Terbatasnya sumber daya manusia yang menguasai baik turats maupun ilmu kontemporer secara seimbang.
2. Kurangnya buku ajar terpadu yang memadukan kedua pendekatan secara metodologis.
3. Belum adanya standar kurikulum nasional yang mengatur secara eksplisit konsep integrasi.



Gambar 03. Wawancara bersama santri-santri

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka merasa materi menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan mendorong terbentuknya pola pikir kritis. Di sisi lain, para mudir Ma'had Aly dan pengasuh pesantren juga menegaskan urgensi kurikulum adaptif yang mampu mencetak ulama dan intelektual Muslim yang siap menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi. Meski begitu, sebagian pihak tetap mengingatkan pentingnya menjaga otentisitas tradisi pesantren, agar ruh keilmuan klasik tidak hilang oleh semangat modernisasi. Karena itu, keseimbangan antara pelestarian dan inovasi menjadi kunci utama dalam pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Nurul Jadid.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Ma'had Aly Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, membuktikan adanya upaya nyata dalam mengintegrasikan turats klasik dengan ilmu pengetahuan kontemporer. Proses ini diawali dengan pengumpulan data dan observasi, sehingga langkah-langkah yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan lembaga. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi tersebut dapat berjalan seimbang antara pelestarian tradisi kitab kuning dan pengembangan wawasan modern. Integrasi kurikulum yang dilakukan tidak sekadar bersifat teoritis, tetapi juga menyentuh praktik pembelajaran sehari-hari. Para pengajar berusaha mengaitkan

Dengan Demikian adanya kajian fikih, ushul fikih, tafsir, dan hadis dengan fenomena sosial aktual Hal ini menjadikan proses belajar lebih kontekstual, aplikatif, dan mampu menumbuhkan pola pikir kritis di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, Ma'had Aly berhasil menunjukkan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang adaptif terhadap zaman. Meskipun demikian, proses integrasi masih menghadapi beberapa kendala. Terbatasnya tenaga pengajar yang menguasai secara seimbang baik turats maupun ilmu kontemporer menjadi tantangan utama. Selain itu, belum tersedianya buku ajar terpadu dan standar kurikulum nasional yang secara khusus mengatur konsep integrasi turut memperlambat proses pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi sistematis untuk memperkuat kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan. Pertama, Ma'had Aly perlu mengadakan pelatihan dan workshop secara rutin bagi para dosen agar lebih siap menghadapi isu-isu kontemporer. Kedua, penyusunan modul atau buku ajar integratif sangat diperlukan untuk menjadi pegangan bersama dalam proses belajar-mengajar. Ketiga, kerja sama dengan perguruan tinggi Islam dan lembaga riset dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat metodologi serta memperluas jaringan akademik. Dengan melaksanakan rekomendasi tersebut, Ma'had Aly Nurul Jadid diharapkan semakin mampu mencetak lulusan yang tidak hanya mendalam dalam penguasaan tradisi Islam, tetapi juga cakap dalam membaca realitas sosial modern. Lulusan yang demikian akan berperan penting dalam menjawab tantangan global seperti radikalisme, lingkungan, dan kesetaraan gender. Pada akhirnya, keseimbangan antara pelestarian tradisi dan inovasi menjadi kunci utama agar pesantren tetap relevan sepanjang zaman.

PENGAKUAN

Kami menyampaikan terima kasih dengan penuh rasa hormat dan yang sebesar-besarnya kepada seluruh pengasuh dan pengelola Ma'had Aly yang telah memberikan izin, waktu, dan tempat selama proses pengabdian kami berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para narasumber baik ustadzah maupun santri yang telah bersedia memberikan wawasan dan pandangan yang sangat berharga dalam pengabdian ini. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan akademisi dan pembimbing yang telah memberikan masukan konstruktif dalam proses penyusunan artikel ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam penguatan kurikulum Ma'had Aly di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. (2006). *Islam dan Ilmu Pengetahuan: Integrasi dan Interkoneksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, Azyumardi. (2012). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas.
- Abuddin, N. "No Title Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam." *kencana* (2007).
- Adolph, Ralph. "濟無No Title No Title No Title" (2016): 1–23.
- Ayudia, Inge, Wilibaldus Bhoke, Rici Oktari, Maria Carmelita, Veronike Salem, Majidah Khairani, Fitri Mamontho, and Merika Setiawati. *Pengembangan Kurikulum PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*, 2023.
- Departemen Agama RI. "No Title Kurikulum Pendidikan Diniyah Dan Ma'had Aly." *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*. (2003).
- Effendy, B. "Islam Dan Negara: Transformasi Pemikiran Dan Praktik Politik." *Paramadina*. (2005).
- Erma Fatmawati. "INTEGRASI PESANTREN DAN PERGURUAN TINGGI STUDI TIPOLOGI DAN KURIKULUM PESANTREN MAHASISWA." *ilmiah hadi* (2019).
- Fazlur Rahman. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Fajri, Karima Nabila. "Proses Pengembangan Kurikulum." *Islamika* 1, no. 2 (2019): 35–48.
- Fatmawati, Erma. "Integrasi Pesantren Dan Pergurua Tinggi : Studi Tipologi Dan Kurikulum Pesantren Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Al – Hadi* 5, no. 2 (2020): 66–77. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/1088/983>.
- Hasan, M. (2010). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, N. (2011). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- H. Mulyono dkk. "MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI BERBASIS INTEGRASI SAINS DAN ISLAM(Studi Multisitus Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maulana Ibrahim Malang, Dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung)," no. Anggota II (2015).
- Halimah, Dja'far. "Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan." *Kontekstualita* Volume.21, no. 2 (2006): 86–101.
- Huda, Nurul. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75.
- Junaedi, Junaedi, Abdul Wahab, and Muh. Aidil Sudarmono. "Proses Dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 278–287.
- Khosyiin, Muhammad Imam, Abdul Kholiq, and Ifadatul Choiriyah. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan (Konsep, Model Dan Implementasi)" 3, no. 1 (2023): 1–6.
- Khozin, Haris, A., & Asrori. "Pengembangan Integrasi Kurikulum." *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 56–57. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd> (2021).
- Kuntowijoyo. "Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika." *Tiara wacana* (2007).
- Lailiy, Nuriyah. "Pengembangan Kurikulum Paradigma Integrasi Interkoneksi Di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" (2019): x.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mahabatillah, K., Erhamwilda, & Agustin, M. "Analisis Pengembangan Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2024).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. "Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd Ed.)." *Thousand Oaks: Sage Publications*. (1994).
- Muhaimin. "Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran." *Rajawali Pers*. (n.d.).
- Nasr, S. H. (1993). *Islamic Thought and Modern Science*. Cambridge: Islamic Texts Society.
- Nasr, Seyyed Hossein. (1993). *Islamic Science: An Illustrated Study*. London: World of Islam Festival Publishing.
- Nata, A. "Pendidikan Islam Di Indonesia: Perkembangan Dan Problematika." *Grasindo* (2003).
- Permana, F. C., Sari, M. P., Sylviani, S., Sari, I. P., Firmansyah, F. H., & Rinjani, D. "Pengenal Computational Thinking Dalam Menghadapi Kurikulum Dengan Pembelajaran Abad XXI Bagi Guru Sekolah Dasar." *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* (2023): 1–23.
- Pesantren, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang. "Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren." *Dirjen Pendidikan Islam* (2019).
- Pribadi, R. A., Dzambiyah, A., Putri, A. O., & Rahmatin, V. S. "Integrasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Persis." *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v4i1.33821> (2024).
- Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Rifai, Nurlena, Fauzan Fauzan, and Bahrissalim Bahrissalim. "INTEGRASI KEILMUAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI UIN SE-INDONESIA: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN Dalam Kurikulum Dan Proses Pembelajaran." *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 2, no. 1 (2014): 13–34.
- Suyanto, B. (2013). *Pendidikan dan Transformasi Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Safi'i, M. "Integrasi Turats Dan Ilmu Modern Dalam Kurikulum Ma'had Aly." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–60. <https://doi.org/10.21580/jpi.2020.9.1.4635> (2020).
- Sekolah, Kurikulum, D I Sma, A L I Maksum, D I Yogyakarta Studi, Kasus Dengan, D I Yogyakarta Studi, and Kasus Dengan. "Oleh : " (2025).
- Siregar, Parluhutan. "Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Perspektif M. Amin Abdullah." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 38, no. 2 (2014): 335–354.
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Mardinial, Gilang Luthfie Dalimunthe, Ahmad Yudha Pratama, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "AL-ANSOR : JURNAL PENDIDIKAN" 2 (2025).
- Yusuf, M. (2015). *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: LKiS.
- Zuhdi, M. (2018). *Islam dan Pendidikan di Era Global*. Jakarta: Kencana.
- Zainiyati, H. S. "Desain Pengembangan Kurikulum Integratif." *Nadwa*, 8(2). <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/583/530> (2014).
- Zarkasyi, H. F. "Studi Tentang Struktur Pengetahuan Dalam Islam." *RajaGrafindo Persada*. (2015).